



# Empat Puluh Anak Nikah Dini

## ■ Pemkot Yogya Cegah Perkawinan Bawah Umur Dengan "Kopi Nari"

**YOGYA, TRIBUN** - Fenomena pernikahan di bawah umur rupanya masih cukup marak di Kota Yogyakarta. Mirisnya, mayoritas pengantin muda itu memutuskan menikah dini dengan dispensasi dari Kementerian Agama karena terlanjur hamil di luar nikah.

Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Yogya, Edy Muhammad, menandakan, berdasar data dari UPT PPA pada 2022 lalu, tercatat 71 kasus pernikahan di bawah umur. Sebagai informasi, sesuai UU No 16 Tahun 2019 bahwa perkawinan dizinkan apabila pria dan wanita sudah 19 tahun.

"Karena ketentuan peraturan perundangan itu, pasangan yang usianya belum 19 tahun harus melalui *assessment*," urainya, Minggu (18/6).

Edy memaparkan, dari 71 pasangan pengantin yang harus melewati proses *assessment* tersebut, memang tidak seluruhnya berusia anak-anak, atau di bawah 18 tahun. Hanya saja, ia menuturkan, jumlah anak yang mengikuti *assessment* cenderung lebih dominan dibanding usia dewasa di atas 18 tahun.

"Dari 71 pernikahan di bawah umur selama 2022 itu, 40 di antaranya merupakan anak-anak, atau umurnya masih di bawah 18 tahun," jelasnya.

"Lalu, itu tidak semuanya warga Kota Yogya. Dalam artian, dari 71 pasangan itu, banyak yang laki-lakinya, atau perempuannya dari luar Kota Yogya. Jadi, tidak semuanya domisili kota," tambah Edy.

Hanya saja, kata Edy, sebagian besar pemohon dispensasi pernikahan di bawah umur itu adalah hamil duluan.

Menurut Edy, meski terdapat deretan sebab lain di samping kehamilan, sesuai hasil identifikasi yang ditempuh jajaran UPT PPA, jumlahnya pun dapat dikatakan jauh lebih sedikit.

"Alasan kehamilan itu 90 persen. Kemudian yang lain rata-rata karena (salah satunya) mau ke luar kota, lalu permintaan dari orang tuanya sendiri mungkin untuk menjaga keamanan," ulasnya.

Menyikapi fenomena tersebut, Edy berharap, peran orang tua dan lingkungan dalam mengawasi aktivitas anak remajanya bisa lebih ditingkatkan. Selain itu, ia juga mengimbau remaja-remaja di Kota Yogyakarta supaya lebih selektif dalam memilih teman bergaul agar potensi terjerumus dapat ditekan.

"Kemudian, lebih baik mengisi waktu untuk kegiatan-kegiatan positif. Kami selalu mendorong itu, agar anak bisa menstabilkan emosinya dari hal-hal yang dapat merugikan, berisiko negatif," ucapnya.

Di samping itu, Edy memaparkan, Pemkot Yogya juga sudah memiliki deretan program untuk menanggulangi fenomena pernikahan dini, agar ke depan tak semakin marak. Antara lain, melalui program kelas *parenting* yang digulirkan instansinya, baik di sekolah, atau lingkungan warga masyarakat di wilayah.

Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana melakukan upaya pencegahan. Yakni, lewat sosialisasi dan edukasi melalui layanan Pusat Pembelajaran Keluarga (Pus-paga) Kenari yang bisa dimanfaatkan oleh warga Kota Yogya. Admin Puspaga

### HAMIL DULUAN

- Pemkot Yogya mencatat 71 kasus pernikahan dini pada 2022.
- 40 orang di antaranya merupakan anak-anak, atau umurnya masih di bawah 18 tahun.
- Pemkot Yogya memberikan Konseling Psikologi Kenari (Kopi Nari) di wilayahnya untuk mencegah fenomena ini.

ga Kenari, Raditya Kurniawan, berujar, pihaknya kini tengah gear menggelar Sosialisasi Upaya Pencegahan Perkawinan Anak dan Sosialisasi Konseling Psikologi Kenari (Kopi Nari) di wilayah. Hal tersebut, untuk memberikan fasilitas konseling dan konsultasi di kementerian yang ada di Kota Pelajar.

"Sasarannya adalah keluarga dan anak yang nanti langsung ditangani oleh psikolog dan konselor dari Puspaga Kenari," ungkap Raditya.

Selain sosialisasi di wilayah, pihaknya juga melakukan kegiatan untuk mencegah perkawinan anak melalui talkshow parenting di YK TV, Kelas Puspaga Pintar dan edukasi via media sosial seperti Instagram dan TikTok. Kemudian, dibuka pula layanan gratis melalui aplikasi Sistem Layanan Konseling (Sila Eling) yang merupakan layanan konsultasi gratis bagi warga Kota Yogya yang terintegrasi dengan Jogja Smart Service (JSS).

"Nah, bimbingan konseling gratis juga diberikan melalui Telepon Sahabat Anak (TeSA) yang dapat diakses lewat nomor 08112848404," urainya. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 September 2024  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005